

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Seperti yang dijelaskan Thomas Siwe dalam anthologinya, *Percussion Solo Literature* Konsep dalam *Multi Percussion* Reginald Smith Brindle mengemukakan bahwa konsep setting multi percussion lebih baik dimainkan dengan hanya seorang pemain. Setting instrument dimulai dari referensi beberapa pemain yang memainkan karya Brandon Maahs, mengamati penempatan *instrument*, mencari dan menemukan setting yang efektif menurut penulis yang akan di tetapkan sebagai metode latihan untuk menunjang pada Tugas Akhir Recital. Dimana *setting* tersebut memiliki kenyamanan dari sekian banyak pemain yang memainkan karya tersebut. Penulis modifikasi menjadi efektif pada karya Brandon Maahs yang berjudul *Dream Catcher* Penempatan *setting* menurut penulis yang efektif membuat perpindahan *instrument* dan perpindahan *stick* lainnya bisa terjangkau.

Pemanasan teknik yang digunakan adalah *Gripping stick/mallet*, *basic stroke*, *Rudiment* dasar perkusi, dinamik, *legatto stroke* dan *staccatto stroke*. *Basic stroke* yang digunakan adalah *Full stroke*, *down stroke*, *Tap stroke* dan *Up stroke*. Latihan untuk menunjang teknik permainan karya Brandon Maahs diantaranya :

a) Ketepatan (*Precision*)

Seorang pemain lebih dapat memainkan dengan sukses sejumlah instrument dengan not (nada) cepat dalam ketepatan atau presisi tinggi bila dibandingkan ketika instrument instrumen itu dimainkan oleh dua atau lebih pemain.

b) Gaya (*style*)

Seorang pemain akan sungguh - sungguh bermain dengan konsisten dengan gaya yang sama, sementara sejumlah pemain mungkin tidak dapat melakukannya.

Penulis berhasil memecahkan masalah *setting* dan teknik permainan karya Brandon Maahs. Latihan yang dilakukan kurang lebih 8 bulan ini dapat diselesaikan dengan baik untuk persiapan tugas akhir. Dengan berbagai macam metode yang dilakukan, konsultasi dengan beberapa Dosen, Senior dan teman-teman khususnya dibidang perkusi mengenai repertoar ini, penulis banyak mendapatkan saran, ilmu yang dapat diterapkan dalam proses latihan, khususnya *Setting Control* yang pas dan teknik yang cukup sulit dalam karya ini. Penulis juga berhasil ‘memainkan bagian-bagian sulit yang dibahas pada bab ke 4 pada sukat yang berbeda beda dengan tempo yang sama. maka diperoleh suatu kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu tentang *setting Multi Percussion* serta pengaplikasian teknik *Multi Percussion* :

B. Saran

Repertoar dari Brandon Maahs dalam karya *Dream Catcher* ini sangat baik untuk dimainkan dalam recital perkusi, atau konser-konser besar *percussionist* lainnya. Perlu adanya konsistensi latihan, dan mempelajari lebih dalam bagaimana kondisi Brandon Maahs pada waktu itu ketika beliau membuat karya ini, agar dapat kita intepretasikan lebih dalam ke repertoar tersebut. Penggunaan teknik yang cukup tinggi dan sulit, disarankan setiap perkusi yang ingin memainkan karya ini, mempunyai kemampuan dalam menguasai teknik-teknik yang sudah penulis bahas di bab 3 dan bab 4. Penulis menyarankan untuk *setting* yang pemain merasa nyaman dalam memainkan karya ini, menggunakan metronome dari tempo lambat sampai ke tempo asli, berguna untuk menjaga konsistensi bagian per bagian, karena banyak sukat yang berbeda-beda yang dimainkan dalam tempo cepat, sehingga perlu latihan dari tempo lambat sampai ke tempo asli.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryana, Tony dan Prasetyo, Bayu. 2019. Total Perkusi jilid 1. Diakses dari <https://www.totalperkusi.com/>. Yogyakarta. [20 Juni 2019]
- Belli, Remo. 1961. The Percussive Arts Society is open for business. Access from <https://www.pas.org/>. W. Washington Street Suite A Indianapolis. [20 Juni 2019]
- Banoë, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta : Kanisius.
- Sulbani, 1989. Pengetahuan Musik Dan Notasi. Surabaya : Tiga Serangka.
- Saputra, Rio, dkk. 2010. *Alat-alat Musik Daerah di Indonesia*. Bandung: Media Raya.